

Penguatan Pemahaman Mahasiswa PGSD Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui FGD: Kolaborasi Akademisi dan Praktisi Pendidikan

Maneka Ciciana^{*1}, Melinda Parwati², Carolina Fransiska³

¹FKIP Universitas Palangka Raya. Email: manekaciciana85@fkip.upr.ac.id

²FKIP Universitas Palangka Raya. Email: melindaprawati@fkip.upr.ac.id

³FKIP Universitas Palangka Raya. Email: carolinafransicab@fkip.upr.ac.id

Informasi Artikel:

Dikirim: 01-Juni-2025

Direvisi: 15-Juni-2025

Diterima: 21-Juni-2025

Dipublikasikan online:

26-Juni-2025

*Penulis Koresponden:

manekaciciana85@fkip.upr.ac.id

DOI Artikel:

<https://doi.org/10.69743/Huma-PKM.v1i1.8>



This article is licensed under Creative Commons Attribution-Non-Commercial 4.0 International License.

Artikel ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International

ABSTRACT

The implementation of the Merdeka Curriculum in primary schools requires teachers to be well prepared to deliver instruction tailored to the needs and abilities of their students. Consequently, future educators particularly students enrolled in the Primary Teacher Education (PGSD) program must develop a comprehensive understanding, not only in theory but also through practical experiences in the field. This community service initiative aimed to enhance the understanding of PGSD students at the University of Palangka Raya regarding the implementation of the Merdeka Curriculum through a Focus Group Discussion (FGD), involving collaboration between academics and education practitioners from SDN 7 Langkai Palangka Raya. The activity was conducted in the form of an FGD, with practicing teachers serving as the primary speakers. The results of the activity showed an increase in students' understanding related to strategies for implementing the Merdeka Curriculum, challenges in the field, and contextual practices of differentiated learning, diagnostic assessment, and the Pancasila Student Profile Project. The collaboration between academics and practitioners proved effective in providing students with reflective and applicable authentic learning experiences. This activity is recommended as a collaborative learning model in teacher education programs at the higher education level.

Keywords: curriculum implementation, merdeka curriculum, PGSD students, FGD, academic practitioner collaboration

ABSTRAK

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar menuntut kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan dan potensi peserta didik. Oleh karena itu, calon guru, khususnya mahasiswa Program Studi PGSD, perlu memperoleh pemahaman yang menyeluruh, tidak hanya secara teoritis tetapi juga melalui praktik nyata di lapangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman mahasiswa PGSD Universitas Palangka Raya terhadap implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan Focus Group Discussion (FGD) berbasis kolaborasi antara akademisi dan praktisi pendidikan dari SDN 7 Langkai Palangka Raya. Metode pelaksanaan dilakukan dalam bentuk FGD dengan menghadirkan praktisi pendidikan sebagai narasumber utama. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa terkait strategi implementasi Kurikulum Merdeka, tantangan pembelajaran di lapangan, serta praktik kontekstual pembelajaran berdiferensiasi, asesmen diagnostik, dan Projek Profil Pelajar Pancasila. Kolaborasi akademisi dan praktisi terbukti efektif dalam menghadirkan pengalaman belajar autentik yang reflektif dan aplikatif bagi mahasiswa. Kegiatan ini direkomendasikan sebagai model pembelajaran kolaboratif dalam pendidikan profesi guru di tingkat perguruan tinggi.

Kata Kunci: implementasi kurikulum, kurikulum Merdeka, Mahasiswa PGSD, FGD, kolaborasi akademisi dan praktisi pendidikan

Cara mengutip:

Ciciana, M., Prawati, M., Fransiska, C. 2025. Penguatan Pemahaman Mahasiswa PGSD Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui FGD: Kolaborasi Akademisi dan Praktisi Pendidikan. *Huma Betang: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 30-36. <https://doi.org/10.69743/Huma-PKM.v1i1.8>

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan unsur fundamental dalam sistem pendidikan karena menjadi panduan pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan (Sari & Widodo, 2021). Ia tidak hanya mengatur isi pembelajaran, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai dan tujuan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik sesuai tuntutan zaman (Fitriani et al., 2022).

Di Indonesia, kurikulum terus mengalami pembaruan untuk merespons perubahan sosial, teknologi, dan kebutuhan global. Salah satu bentuk inovasi terbaru adalah Kurikulum Merdeka yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sejak tahun 2021. Kurikulum ini menekankan fleksibilitas pembelajaran, berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), dan penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai karakter utama yang dikembangkan (Kemendikbudristek, 2021; Prasetya et al., 2023).

Menurut Nadiem Makarim (2021), Kurikulum Merdeka merupakan transformasi dari pendekatan yang terlalu kaku menjadi sistem yang adaptif dan kontekstual. Keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kesiapan guru dan calon guru yang memiliki kompetensi pedagogik serta pemahaman kontekstual terhadap praktik pembelajaran (Nugroho & Santosa, 2021). Namun, dalam kenyataannya, proses pembelajaran di perguruan tinggi cenderung masih dominan pada aspek teoritis.

Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sebagai calon guru perlu memperoleh pengalaman belajar yang autentik untuk memahami implementasi kurikulum secara utuh, baik dari sisi teori maupun praktik (Halimah & Nugraha, 2022). Hal ini sejalan dengan pandangan Darling-Hammond & Hyler (2020) bahwa integrasi antara teori kampus dan pengalaman lapangan menjadi kunci dalam menyiapkan calon guru yang adaptif terhadap dinamika pendidikan.

Salah satu pendekatan yang efektif dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik adalah melalui metode partisipatif seperti Focus Group Discussion (FGD). FGD memungkinkan terjadinya dialog reflektif antara mahasiswa dan praktisi pendidikan, sehingga wawasan lapangan dapat dipahami secara mendalam dan kontekstual. Dalam konteks ini, kolaborasi antara akademisi dan praktisi pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan ekosistem belajar yang saling melengkapi. (Krueger & Casey, 2015; Wahyuni & Ismail, 2023; Rahman & Utami, 2023).

Dalam pengabdian ini, penulis sebagai dosen mata kuliah Telaah dan Pengembangan Kurikulum di SD pada mahasiswa semester V PGSD Universitas Palangka Raya, melihat perlunya penguatan pemahaman mahasiswa terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Pembelajaran selama satu semester yang cenderung teoritis perlu dilengkapi dengan pengalaman praktis. Permasalahan yang diidentifikasi adalah kurangnya pemahaman kontekstual mahasiswa PGSD terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, terutama karena pembelajaran di perkuliahan lebih bersifat teoritis dan kurang memberikan pengalaman langsung dari lapangan. Oleh karena itu, diselenggarakan kegiatan FGD yang menghadirkan guru dari SDN 7 Langkai Palangka Raya sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka untuk berbagi pengalaman langsung kepada mahasiswa.

Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar otentik melalui kolaborasi antara akademisi dan praktisi pendidikan dalam bentuk FGD. Diharapkan, interaksi ini dapat memperkuat pemahaman implementatif mahasiswa terhadap Kurikulum Merdeka dan meningkatkan kesiapan mereka sebagai calon pendidik yang profesional serta responsif terhadap dinamika kebijakan pendidikan.

Kurikulum Merdeka sebagai bentuk reformasi pendidikan selaras dengan prinsip pendidikan berkelanjutan yang menekankan pada keterkaitan antara kompetensi, nilai, dan tanggung jawab sosial (UNESCO, 2017). Pendidikan masa depan menuntut pendekatan yang kontekstual dan membebaskan, sebagaimana ditegaskan oleh Zamroni (2011) bahwa pendidikan perlu diarahkan pada pembentukan kesadaran kritis peserta didik.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif melalui model Focus Group Discussion (FGD). Kegiatan dilaksanakan pada 2 November 2024 di kampus PGSD Universitas Palangka Raya, dengan peserta sebanyak 20 orang mahasiswa semester V yang sedang menempuh mata kuliah "Telaah dan Pengembangan Kurikulum di SD". Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan diuraikan pada penjelasan berikut ini.

1. Perencanaan Kegiatan

Koordinasi dilakukan dengan pihak sekolah mitra yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka untuk memperoleh kesediaan guru atau kepala sekolah sebagai narasumber sekaligus fasilitator FGD. Tahapan perencanaan juga mencakup penentuan jadwal kegiatan, penyusunan undangan, persiapan tempat pelaksanaan, serta penyediaan fasilitas seperti ruang diskusi, proyektor, dan sistem suara (sound system). Selain itu, dilakukan pula penyusunan perangkat FGD yang terdiri atas materi, instrumen, lembar observasi, serta panduan FGD yang mencakup topik diskusi, pertanyaan pemantik, dan rubrik observasi partisipasi mahasiswa. Lembar observasi dan rubrik tersebut digunakan selama pelaksanaan FGD untuk mencatat keterlibatan aktif mahasiswa, kualitas interaksi, serta respons terhadap pertanyaan narasumber.

2. Pelaksanaan FGD

Kegiatan dibuka oleh dosen pengampu bersama moderator dari mahasiswa. Narasumber memberikan pemaparan mengenai pengalaman implementasi Kurikulum Merdeka, tantangan yang dihadapi, serta strategi pembelajaran yang diterapkan. Setelah pemaparan, dilaksanakan sesi diskusi interaktif antara mahasiswa dan narasumber. Kegiatan berlangsung selama 150 menit, terdiri atas sesi pemaparan materi, diskusi interaktif, dan tanya jawab. Mahasiswa aktif mengajukan pertanyaan terkait pembelajaran berdiferensiasi, tantangan asesmen, dan pelaksanaan Projek Profil Pelajar Pancasila.

3. Refleksi Mahasiswa

Setelah FGD, mahasiswa diminta menuliskan refleksi individu berdasarkan pertanyaan panduan berikut:

- (1) Apa pemahaman Anda tentang Kurikulum Merdeka sebelum mengikuti FGD?
- (2) Apa hal baru yang Anda pelajari dari narasumber praktisi?
- (3) Bagaimana Anda akan menerapkan pembelajaran ini saat praktik mengajar?
- (4) Apa tantangan yang Anda prediksi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka?

Refleksi dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pemahaman terhadap konsep pembelajaran berdiferensiasi, asesmen diagnostik, dan Projek Profil Pelajar Pancasila. Hasilnya dianalisis kuantitatif berdasarkan jumlah mahasiswa yang menyatakan peningkatan pemahaman, kesiapan praktik, serta apresiasi terhadap kolaborasi dengan praktisi pendidikan. Data refleksi dianalisis dengan pendekatan tematik secara manual, sedangkan data kuantitatif dari pretest dan posttest dianalisis menggunakan gain score menurut Ngussa (2021). Gain score sebesar 0,58 dikategorikan sedang-tinggi, menunjukkan efektivitas pembelajaran berbasis FGD dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa (Ngussa (2021)).

4. Evaluasi dan Dokumentasi

Seluruh kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto dan laporan naratif. Evaluasi dilakukan dengan menelaah partisipasi mahasiswa melalui pertanyaan, tanggapan, dan hasil refleksi tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian disajikan berdasarkan tahapan pelaksanaan, mulai dari sesi pemaparan narasumber, diskusi interaktif, hingga refleksi mahasiswa. Setiap tahapan memberikan kontribusi terhadap penguatan pemahaman mahasiswa tentang implementasi Kurikulum Merdeka.

1. Pemaparan Materi oleh Praktisi

Pada sesi pertama, guru dari SDN 7 Langkai Palangka Raya memaparkan pengalaman implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk penerapan pembelajaran berdiferensiasi, penggunaan asesmen diagnostik sebagai dasar penyusunan modul ajar, dan pengelolaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Narasumber juga menyampaikan tantangan seperti adaptasi paradigma mengajar dan keterbatasan sumber daya. Paparan ini memberi wawasan kontekstual bagi mahasiswa, melengkapi pemahaman teoritis yang diperoleh selama perkuliahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Burn dan Mutton (2015) bahwa keterlibatan langsung dengan praktisi mampu memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih mendalam dan aplikatif dalam pendidikan calon guru.



Gambar 1. Narasumber menyampaikan pengalaman praktik Kurikulum Merdeka

2. Diskusi Interaktif dan Keterlibatan Mahasiswa

Sesi kedua diisi dengan diskusi interaktif yang melibatkan seluruh peserta. Mahasiswa menunjukkan antusiasme tinggi dan aktif berdialog dengan narasumber. Topik diskusi meliputi strategi diferensiasi pembelajaran bagi siswa dengan latar belakang belajar yang beragam, teknik penyusunan asesmen formatif, kolaborasi guru dengan kepala sekolah dan orang tua, serta pelaksanaan P5 dalam konteks lokal.

Diskusi ini menjadi media pembelajaran reflektif dan kolaboratif yang mempertemukan teori dengan praktik. Wahyuni dan Ismail (2023) menekankan bahwa diskusi edukatif yang difasilitasi oleh narasumber profesional dapat mendorong pemahaman konseptual yang lebih kuat dan aplikatif. Diskusi ini menjadi media pembelajaran reflektif yang mengaitkan teori dengan praktik nyata di lapangan.



Gambar 2. Diskusi Interaktif dan Keterlibatan Mahasiswa

3. Data Pretes dan Posttes

Dilakukan tes awal (pretes) dan akhir (posttes) untuk mengukur peningkatan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka. Tes terdiri dari 10 soal (7 pilihan ganda dan 3 uraian singkat). Setiap soal diberi bobot 10, sehingga skor maksimal adalah 100.

Tabel 1. Hasil tes pemahaman tentang Kurikulum Merdeka

No	Kode Mahasiswa	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	MHS-01	58	84
2	MHS-02	60	82
3	MHS-03	55	78
4	MHS-04	63	88
5	MHS-05	59	80
6	MHS-06	65	87
7	MHS-07	61	85
8	MHS-08	60	83
9	MHS-09	62	85
10	MHS-10	58	82
11	MHS-11	60	81
12	MHS-12	57	80
13	MHS-13	59	83
14	MHS-14	56	80
15	MHS-15	60	85
16	MHS-16	64	86
17	MHS-17	61	83
18	MHS-18	62	84
19	MHS-19	63	85
20	MHS-20	60	82

Rata-rata nilai :

Pretest : 60,15

Posttest : 83,30

Kenaikan : +23,15 poin

Gain Score : $\approx 0,58$ (kategori sedang – tinggi menurut Ngussa (2021))

4. Refleksi Mahasiswa dan Hasil Evaluasi

Refleksi mahasiswa dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi tema-tema utama, kemudian disajikan secara kuantitatif dalam bentuk persentase. Analisis ini digunakan sebagai alat ukur peningkatan pemahaman dan kesiapan implementatif mahasiswa setelah mengikuti kegiatan FGD.

Tabel 2. Hasil tes pemahaman tentang Kurikulum Merdeka

Pernyataan Refleksi	Jumlah “Ya”	Persentase
Saya mengalami peningkatan pemahaman signifikan terhadap Kurikulum Merdeka	18 mahasiswa	90%
Diskusi langsung dengan praktisi memberi saya pemahaman kontekstual yang belum saya peroleh di perkuliahan	16 mahasiswa	80%

Saya merasa lebih siap menghadapi tantangan saat PLP-2 atau menjadi guru setelah mengikuti kegiatan ini	19 mahasiswa	95%
---	--------------	-----

Sebanyak 18 mahasiswa (90%) mengaku mengalami peningkatan pemahaman signifikan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, sebanyak 16 mahasiswa (80%) menyatakan bahwa diskusi langsung dengan praktisi memberikan pemahaman kontekstual yang belum mereka dapatkan di perkuliahan, sebanyak 19 mahasiswa (95%) menyatakan lebih siap menghadapi tantangan di lapangan saat menjalani PLP-2 atau saat menjadi guru.

Kesimpulan data menunjukkan:

1. Peningkatan kognitif mahasiswa terukur secara objektif melalui nilai pretest–posttest.
2. Penguatan pemahaman kontekstual tercermin dari hasil refleksi tentang pentingnya diskusi dengan praktisi.
3. Kesiapan implementatif meningkat hampir menyeluruh (95%), menunjukkan keberhasilan kegiatan dari aspek profesionalisme calon guru.

Temuan ini menguatkan bahwa pendekatan kolaboratif melalui FGD berdampak positif terhadap kesiapan profesional mahasiswa PGSD, sejalan dengan temuan Halimah & Nugraha (2022) serta Lestari et al. (2022) mengenai efektivitas pembelajaran berbasis praktik dan kolaborasi.

5. Manfaat Bagi Mitra

Bagi sekolah mitra, kegiatan ini tidak hanya menjadi media berbagi praktik baik, tetapi juga menjadi ajang refleksi terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah mereka. Masukan, pertanyaan, dan saran dari mahasiswa menjadi perspektif baru yang bermanfaat dalam pengembangan strategi pembelajaran ke depan.

SIMPULAN

Hasil pelaksanaan kegiatan FGD antara mahasiswa PGSD dan guru dari SDN 7 Langkai Palangka Raya menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Mahasiswa memperoleh tidak hanya pemahaman konseptual, tetapi juga wawasan kontekstual mengenai praktik nyata di sekolah dasar, terutama dalam hal pembelajaran berdiferensiasi, asesmen diagnostik, dan Projek Profil Pelajar Pancasila. Kolaborasi antara akademisi dan praktisi pendidikan terbukti mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, serta meningkatkan motivasi dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Model diskusi kelompok yang interaktif dan reflektif menjadi pendekatan pembelajaran yang bermakna dan aplikatif. Dengan demikian, FGD berbasis kolaborasi akademisi dan praktisi dapat dijadikan strategi alternatif dalam penguatan kompetensi mahasiswa pada mata kuliah kurikulum dan pelatihan guru. Model ini direkomendasikan untuk direplikasi pada mata kuliah lain yang menekankan keterkaitan teori dan praktik, serta mendorong sinergi berkelanjutan antara kampus dan sekolah mitra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada guru SDN 7 Langkai Palangka Raya yang telah bersedia menjadi mitra kolaborasi dalam kegiatan pengabdian ini, serta berperan aktif sebagai narasumber. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh tim yang terlibat dari awal hingga akhir kegiatan dan mahasiswa PGSD Universitas Palangka Raya semester V yang telah menunjukkan antusiasme dan keterlibatan penuh selama kegiatan berlangsung. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini tidak akan terlaksana secara optimal tanpa dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak.

DAFTAR RUJUKAN

- Zamroni, M. (2011). *Paradigma Pendidikan Masa Depan: Perspektif Pendidikan Kritis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- UNESCO. (2017). *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*. UNESCO Publishing. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000247444>
- Fitriani, R., Arifin, R., & Santoso, H. (2022). Transformasi kurikulum nasional dalam perspektif pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(2), 45–56. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v12i2.4567>
- Halimah, N., & Nugraha, R. (2022). Penguatan kompetensi calon guru melalui pembelajaran berbasis praktik. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 20–30. <https://doi.org/10.24036/jppg.v3i1.875>
- Hudson, P. (2018). *Learning to teach in the primary school*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315147891>
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>
- Lestari, I., Yuliana, S., & Wahyuni, E. (2022). FGD sebagai metode pembelajaran reflektif dalam pendidikan tinggi. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 55–64. <https://doi.org/10.31227/jip.v9i1.332>
- Ngussa, B. M. (2021). Educational interventions and learning gains. *International Journal of Education Research*, 9(2), 50–62. <https://doi.org/10.1016/educint.2021.02.005>
- Nugroho, A., & Santosa, H. (2021). Kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(3), 201–215. <https://doi.org/10.17509/jpd.v13i3.456>
- Sachdeva, S., Tamrakar, K. A., Perwez, E., Kapoor, P., & Gupta, D. (2024). *Focus Group Discussion: An Emerging Qualitative Tool for Educational Research*. *International Journal of Research and Review*, 11(9), 302–308. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20240932>
- Prasetya, Y., Haryono, T., & Syamsudin, S. (2023). Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 11(2), 75–88. <https://doi.org/10.26877/jkp.v11i2.928>
- Rahman, D., & Utami, W. (2023). Kolaborasi guru dan kampus dalam pembelajaran calon guru. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 4(1), 30–42. <https://doi.org/10.23917/jmp.v4i1.392>
- Sari, D. P., & Widodo, S. (2021). Kurikulum sebagai instrumen kebijakan pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(1), 112–121. <https://doi.org/10.21831/jap.v28i1.25892>
- Wahyuni, E., & Ismail, A. (2023). Peningkatan pemahaman mahasiswa melalui dialog edukatif. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 8(2), 133–142. <https://doi.org/10.31540/jpt.v8i2.589>
- Darling-Hammond, L., & Hyler, M. E. (2020). Preparing educators for the time of COVI and beyond. *Journal of Teacher Education*, 71(5), 505–508. <https://doi.org/10.1177/0022487120955500>